

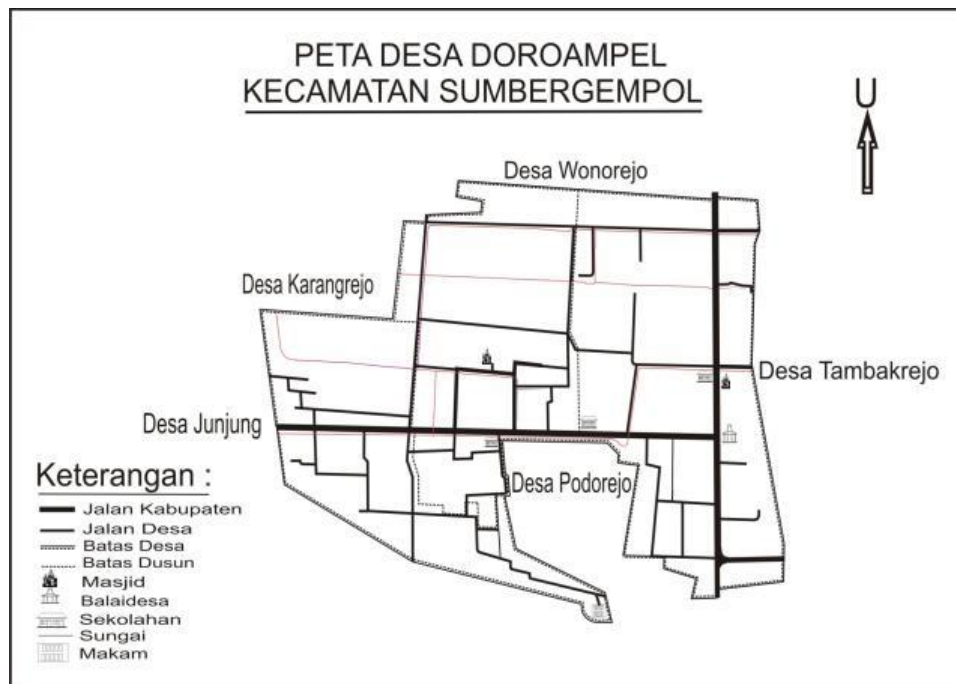
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa Doroampel

Gambar 4.1: Peta Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung



Secara Geografis, Desa Doroampel terletak pada wilayah dataran rendah dengan koordinat Lintang 0.07140 dan Bujur 111.941429. Desa Doroampel merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dengan luas administrasi 256.115 ha, terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Doropayung, Dusun Ngampel dan Dusun Jarakan yang terbagi atas 8 RW dan 25 RT. Adapun wilayah Desa Doroampel dibatasi oleh beberapa desa yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambakrejo, sebelah selatan

berbatasan dengan Desa Junjung, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu.

b. Kondisi Demografis atau Kependudukan

a. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data profil Desa Doroampel, jumlah penduduk Desa Doroampel berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Desa Doroampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	2668
Perempuan	2636
Jumlah keseluruhan	5304

Sumber: Data Desa Doroampel tahun 2020

b. Komposisi Penduduk Desa Doroampel berdasarkan Mata Pencaharian

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Doroampel erat kaitannya dengan mata pencaharian penduduknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun komposisi penduduk Desa Doroampel berdasarkan mata pencahariannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2: Komposisi Penduduk Desa Doroampel berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	610
2	Buruh Tani	456
3	PNS	53
4	Pedagang keliling	10
5	Peternak	10
6	Bidan Swasta	1
7	Buruh usaha jasa informasi/komunikasi	2
8	Guru Swasta	17
9	Jasa penyewaan peralatan pesta	4
10	Juru masak	12

11	Karyawan honorer	14
12	Karyawan perusahaan swasta	31
13	Kontraktor	1
14	Montir	6
15	Pedagang kelontong	18
16	Pembantu rumah tangga	14
17	Pengrajin	104
18	Perangkat desa	12
19	Perawat swasta	4
20	POLRI	1
21	Psikolog/psikiater	1
22	Seniman	18
23	Sopir	5
24	TNI	4
25	Tukang anyaman	1
26	Tukang Batu	73
27	Tukang cukur	2
28	Tukang jahit	13
29	Tukang kayu	19
30	Tukang kue	2
31	Tukang las	4
32	Tukang listrik	1
33	Tukang rias	5
34	Tukang sumur	2
35	Wartawan	1
36	Wiraswasta	328
	Total	1859

Sumber: Profil Desa Doroampel

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Doroampel bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani dan yang lainnya bermata pencaharian sebagai pedagang, peternak, sopir, TNI, Polri pegawai swasta, tukang dan lain sebagainya.

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung .

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.⁵³ Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pendamping, bahwasannya Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dengan jumlah penerima manfaat PKH (Program Keluarga Manfaat) pertama kali yaitu sebanyak 9 KK dan hingga saat ini mencakup 107 KK, terbagi atas 4 kelompok yang tersebar di 3 Dusun yaitu Ngampel, Jarakan dan Doropayung.

Tiap tahunnya penerima manfaat PKH tidak selalu tetap, sebab pasti ada penerima PKH yang dinyatakan lulus sebagai keluarga yang telah mampu untuk memenuhi kebutuhannya atau dengan kata lain telah sejahtera berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penerima manfaat Program Keluarga Harapan terdiri atas beberapa komponen meliputi balita, ibu hamil, lansia dan disabilitas, dimana setiap KK atau penerima program memiliki komponen-komponen yang berbeda. Adapun data jumlah penerima Program Keluarga Harapan tahun 2020 sebanyak 107 KK yaitu dalam tabel berikut:

⁵³ Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*, hal. 9, diakses dari <https://pkh.kemsos.go.id?pg=dokumen> Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 16.35

Tabel 4.3: Daftar Keluarga Miskin Penerima Program Keluarga Harapan
Desa Doroampel Tahun 2020

No	Nama	Alamat
1	SUTINGAH	RT 003 RW 03 DUSUN NGAMPEL
2	NUR HIDAYAH	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
3	DHAWI MUSLIMAH	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL
4	SITI MAESAROH	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
5	TUMINI	RT 001 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
6	ANDOKO DWI WIYONO	RT 003 RW 02 DUSUN JARAKAN
7	SRINGAH	RT 003 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
8	SUNARTIN	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL
9	SUPRIHATIN	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
10	ISTIKOMAH	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
11	SRIYANTI	RT 001 RW 01 DUSUN NGAMPEL
12	SULIMAH	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
13	KARYATI	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
14	SUJANGIN	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
15	SRINGATIN	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
16	DWI SULISTIYANI	RT 001 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
17	SOLEMAN	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
18	TAMIRAH	RT 004 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
19	KAWIT	RT 003 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
20	SUMIATI	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
21	SUTIYAH	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
22	MASLIKAH	DUSUN DOROPAYUNG RT 001 RW 01
23	KATIYAH	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
24	KASMINAH	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
25	LILA ANISA	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
26	SUPARTI RATNASARI	RT 03 RW 02 DUSUN NGAMPEL
27	KASEMI	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
28	INRIYANI	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
29	WATININGSIH	RT 004 RW 02 DUSUN JARAKAN

30	MARSINAH	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL
31	SASMUL HARI	RT 001 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
32	SRI PURYANDARI	RT 001 RW 01 DUSUN NGAMPEL
33	HARTATIK	RT 004 RW 02 DUSUN JARAKAN
34	SITI ROKAYAH	RT 003 RW 03 DUSUN NGAMPEL
35	NIKEN INDARWATI	RT 003 RW 01 DUSUN JARAKAN
36	SULIKAH	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
37	MARTONGAH	DUSUN JARAKAN RT 003 RW 02
38	MABRUROH	RT 01 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
39	SAROPAH	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
40	FAHDINA HAFIDHAH NUTOHMAH	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
41	SITI MUALIMAH	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
42	ERNAWATI	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL RW 03 RT 002
43	MINANTI	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
44	RUSMI	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
45	SRI HARTATIK	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
46	MUTAMIMAH	RT 001 RW 02 DUSUN NGAMPEL
47	ARIS RAHMAWATI	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL
48	SUKARTINI	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
49	INDRAWATI	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
50	GUSTINI	RT 003 RW 02 DUSUN NGAMPEL
51	PARTINI	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
52	YAMI	RT 003 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
53	TINI	RT 003 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
54	SUMARTI	RT 001 RW 02 DUSUN JARAKAN
55	ROIHANATUL IMDADIYAH	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
56	JUMINAH	RT 003 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
57	PATIM	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
58	ROKHIM	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
59	SUPRIHATIN	RT 001 RW 02 DUSUN NGAMPEL
60	SURYATI	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
61	LULUK SUSANTI	RT 001 RW 03 DUSUN NGAMPEL
62	ASTUTIK	DUSUN DOROPAYUNG RT 003 RW 02
63	WIJI LESTARI	RT 001 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
64	SINARSIH	RT 001 RW 01 DUSUN JARAKAN

65	TEGUH RIYANTO	RT 002 RW 02 DUSUN JARAKAN
66	LAILI ZUNIFAH	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
67	MARKIJAH	RT 001 RW 01 DUSUN JARAKAN
68	ILAH	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
69	AMANAHAH	RT 03 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
70	MUSLIMAH	RT 003 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
71	NINIK EKA YULIANTI	RT 003 RW 01 DUSUN JARAKAN
72	SULAMAH	RT 004 RW 02 DUSUN JARAKAN
73	LAMIDI	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
74	MUSRINGAH	RT 003 RW 02 DUSUN JARAKAN
75	WIJI	RT 002 RW 02 DUSUN JARAKAN
76	MUKAJI	RT 001 RW 02 DUSUN JARAKAN
77	MUSIYAH	RT 002 RW 02 DUSUN NGAMPEL
78	WELAS ASIH	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG DUSUN DOROPAYUNG RW 03 RT 003
79	MARINAH	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
80	ANIK SUSANTI	RT 01 RW 01 DUSUN NGAMPEL
81	MARYATUN	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
82	SUPRIHATIN	RT 03 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
83	SUPRIHATIN	RT 003 RW 02 DUSUN JARAKAN
84	BANDIYAH	RT 002 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
85	RUSANA WATI	RT 002 RW 03 DUSUN NGAMPEL
86	ENDRIK YULIANTI	RT 003 RW 01 DUSUN JARAKAN
87	SUYATIN	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
88	PUTRI LESTARI	RT 003 RW 01 DUSUN JARAKAN
89	MARMIATI SETIANINGSIH	RT 003 RW 03 DUSUN NGAMPEL
90	SUPANI	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
91	FATIMAH	RT 004 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
92	ENDANG WINARNI	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
93	BIBIT	RT 004 RW 02 DUSUN JARAKAN
94	ISROTIN	RT 001 RW 01 DUSUN JARAKAN
95	DJINATUN	RT 002 RW 01 DUSUN NGAMPEL
96	NUR AYU RATNASARI	RT 003 RW 03 DUSUN NGAMPEL
97	LAILIYAH	RT 001 RW 02 DUSUN DOROPAYUNG
98	EMA PATMAWATI	RT 001 RW 01 DUSUN JARAKAN

99	SUKADI	DUSUN DOROPAYUNG RT 002 RW 01
100	WIJI ASIH	RT 002 RW 01 DUSUN JARAKAN
101	SITI ROKAYAH	RT 001 RW 01 DUSUN JARAKAN
102	ROMELAH	RT 001 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
103	SRI WAHYUNI	RT 003 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
104	SUTOMO	RT 001 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
105	RUMINI	RT 002 RW 01 DUSUN DOROPAYUNG
106	SITI MAEMUNAH	RT 002 RW 03 DUSUN DOROPAYUNG
107	SRI UTAMI	DSN.DOROPAYUNG RT 03/ 03 DESA DOROAMPEL

Sumber: Data pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel

Sebagaimana wawancara dengan Pendamping PKH Desa Doroampel

Ibu Nisa menjelaskan mengenai Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

“Program Keluarga Harapan itu adalah program bantuan sosial non tunai dari Kementrian Sosial yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat, ditujukan kepada keluarga kurang mampu. Bentuknya adalah dana yang langsung masuk ke rekening masing masing. Untuk Desa Doroampel pelaksanaan Program Keluarga Harapan pertama kali itu tahun 2009 dengan jumlah penerima sebanyak 9 KK dan hingga saat ini jumlahnya sebanyak 107 KK terbagi atas 4 kelompok.”.

Senada dengan yang disampaikan oleh pendamping PKH, salah satu

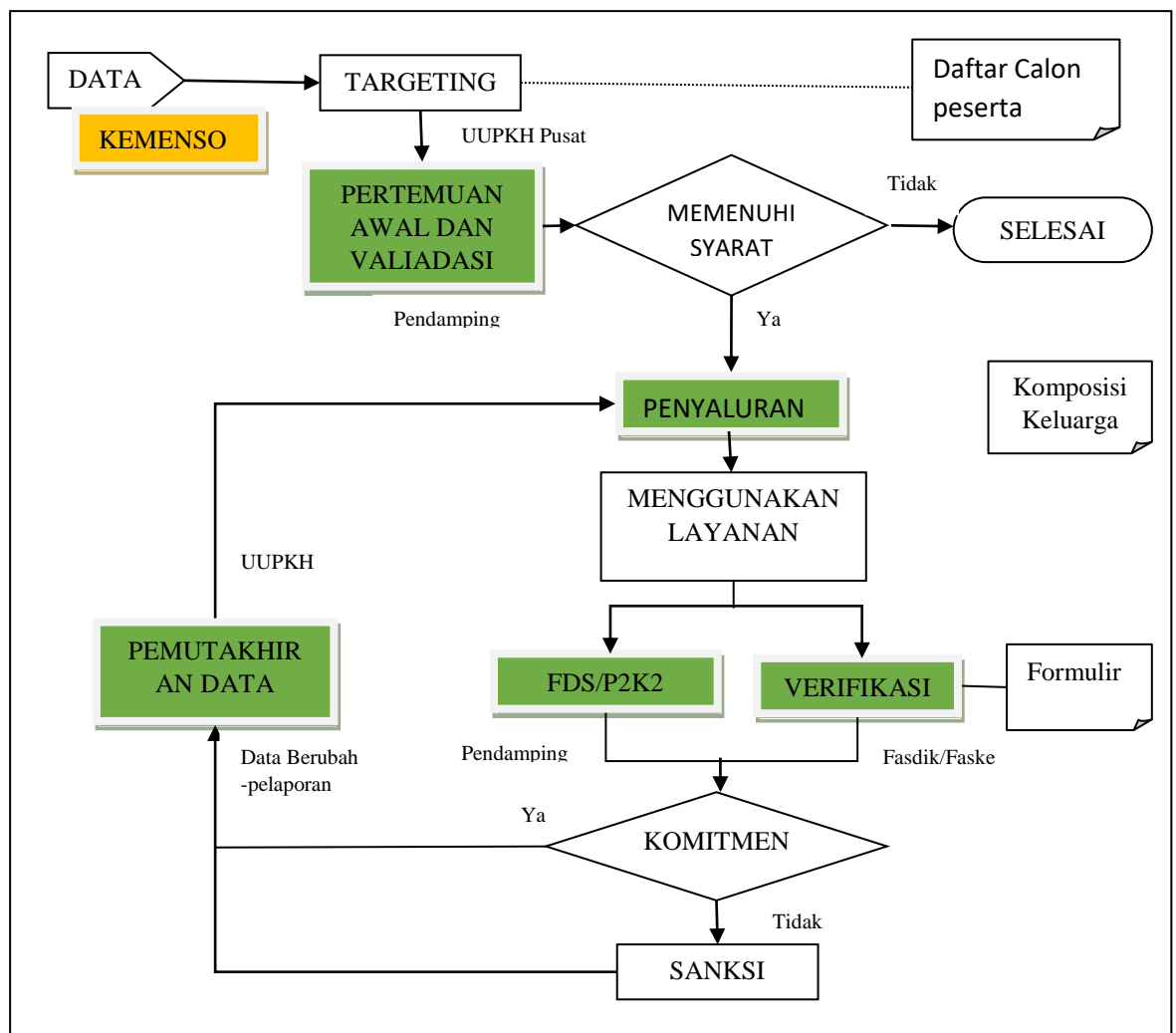
Ketua Kelompok PKH Ibu Luluk juga menjelaskan bahwa:

“Program Keluarga Harapan itu program bantuan sosial yang diberikan untuk menjamin anak sekolah dan ibu hamil bagi anak pertama dan kedua, lansia usia maksimal 70 tahun dan disabilitas yang benar-benar tidak bisa bekerja. Untuk pelaksanaannya, seingat saya itu di Doroampel pertama kali PKH masuk tahun 2009 sampai sekarang”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Ketua kelompok 2& penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10.15

Dalam mekanismenya, pelaksanaan pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2019 yaitu melalui alur adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2: Alur Pelaksanaan Program Keluarga Harapan



Sumber: Buku Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2019⁵⁵

Berdasarkan alur tersebut, Pelaksanaan pemberian Program Keluarga Harapan dilaksanakan sesuai mekanisme yang berlaku dalam Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, dimana keluarga miskin masuk

⁵⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pengetahuan dan Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, slide 5, diakses dari <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=dokumen> hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 pukul 16.23

dalam data yang ditentukan Kemensos (Kementrian Sosial) sebagai target penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Kemudian data tersebut diverifikasi dan divalidasi oleh pendamping untuk menentukan calon penerima bantuan berhak memperoleh bantuan atau tidak. Calon penerima yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan, akan menerima bantuan dan dapat menggunakan layanan fasilitas pendidikan atau kesehatan serta pendampingan dalam (*Family Development Session*), namun dengan ketentuan harus memenuhi komitmennya sebagai penerima Program Keluarga Harapan dan menerima sanksi apabila penerima tidak memenuhi komitmennya.

2. Penentuan Sasaran Program Keluarga Harapan Desa Doroampel

Penerima Program Keluarga Harapan berasal dari data masyarakat miskin yang termasuk dalam data BDT (Basis Data Terpadu) desa yang dikirimkan ke Kementrian Sosial untuk digunakan sebagai dasar data penentuan sasaran penerima manfaat. Dalam menentukan sasaran penerima program, ada syarat-syarat atau kriteria yang dipenuhi calon penerima Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Bu Nisa selaku pendamping PKH yaitu sebagai berikut:

“Keluarga penerima Program Keluarga Harapan itu masuk dalam data BDT (Basis Data Terpadu) yang berasal dari Kementrian Sosial dan biasanya data itu diperoleh dari desa. Desa itu sudah punya data kemiskinan, kemudian dikirimkan ke Kementrian Sosial, kemudian turun lagi ke Dinas Sosial, kemudian pendamping yang memvalidasi datanya. Dalam Program Keluarga Harapan ini ada syarat-syaratnya yaitu di keluarga itu ada lansianya minimal 70 tahun, kemudian disabilitas missal ada anggota keluarga yang tidak bisa berjalan atau lainnya yang disebut sebagai disabilitas. Kemudian anak sekolah dari SD sampai anak sekolah, ibu hamil dan yang terakhir yaitu balita”.

Adapun efektifnya pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel sebagaimana wawancara dengan pendamping Ibu Nisa yaitu sebagai berikut:

“Sudah efektif atau belum pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel ini, sudah efektif dalam mengurangi kemiskinan, jadi dalam hal ini, untuk Jangka pendek ya, Program Keluarga Harapan ini membantu untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga. Sedangkan untuk jangka panjangnya adalah keluarga penerima manfaat PKH ini terus dapat menyekolahkan anaknya, kemudian yang punya balita melakukan imunisasi balitanya, dan ibu hamil dapat memeriksakan kandungan ke fasilitas kesehatan, kemudian ada perbaikan gizi juga. Ini semua adalah upaya untuk bisa memutus rantai kemiskinan antar generasi. Jadi nanti kalau generasinya bagus dapat sekolah paling tidak SMA atau mungkin bisa kuliah. Jadi nanti masa depannya lebih baik dari orang tuanya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan ditujukan bagi keluarga kurang mampu yang masuk dalam data BDT (Basis Data Terpadu), yang bantuannya diperuntukkan untuk mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, mengurangi beban pengeluaran keluarga untuk biaya pendidikan dan kesehatan dalam jangka pendek. Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel berjalan sejak tahun 2009 hingga saat ini dengan jumlah penerima untuk tahun 2020 yaitu sebanyak 107 KK.

3. Bentuk dan Besaran Dana Program Keluarga Harapan

Besaran dana yang diperoleh penerima Program Keluarga Harapan, didasarkan pada komponen-komponen yang dipenuhi. Sebagaimana yang

⁵⁶ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

dijelaskan ketua kelompok Ibu Luluk komponen-komponen penerima bantuan PKH yaitu sebagai berikut:

“Bentuk Bantuannya itu bantuan secara tunai (uang) yang diambil 3 bulan sekali dalam empat tahap untuk satu tahun. Dana yang didapat untuk masing-masing komponen itu beda. Untuk balita umur 0-6 tahun itu dapat Rp.600.000, ibu hamil dapat Rp.600.000, Lansia maksimal usia 70 tahun dapat Rp.600.000, Disabilitas Rp.600.000. kalau untuk anak usia SD itu Rp. 225.000, anak SMP Rp.375.000 dan SMA dapat Rp. 500.000. semakin tinggi tingkat pendidikannya kebutuhan kan banyak, jadi yang didapat juga banyak”

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh pendamping Ibu Nisa terkait dengan besaran dana yang diperoleh penerima PKH yaitu sebagai berikut:

*“Besaran dananya untuk tiap komponen itu beda-beda. Untuk lansia itu mendapat bantuan Rp. 600.000 per pencairan tiap tahunnya 4 kali, anak SD Rp. 225.000, SMP Rp. 375.000, SMA Rp. 500.000, ibu hamil dan balita tahun 2019 dapat Rp. 600.000 tetapi untuk tahap pertama tahun 2020 ini ada peningkatan sebesar Rp. 750.000, jadi ada tambahan Rp. 150.000. Penambahan ini dilakukan karena ibu hamil dan balita rawan gizi, jadi ditambah dalam rangka untuk peningkatan gizi ibu hamil dan balita”.*⁵⁷

Adapun besaran dan bentuk bantuan yang diperoleh penerima berdasarkan jawaban hasil wawancara beberapa penerima dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

Sutingah: *“Rp. 500.000 mbak, tiap 3 bulan diambil. Bantuannya itu uang. Selain itu, apa ya.. palingan ya bantuan beras sama telur.*

Siti Rokayah: *“Uang. Anak saya yang balita dapat Rp. 600.000, yang SD Rp. 225.000 dan yang SMA 500.000”*

Nur Ayu F: *“Bentuk bantuan PKH nya itu uang tunai. Untuk sekarang ini tiap 3 bulan dapat Rp. 600.000, setahunnya dapat Rp. 2.400.000 kalau di total”.*

Sulimah: *“Uang, selain itu yo sembako. Tiap 3 bulan Rp. 225.000”.*

⁵⁷ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping, ketua dan penerima Program Keluarga Harapan dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diperoleh dari Program Keluarga Harapan berupa uang tunai dengan besaran masing-masing berbeda untuk setiap komponen yang menjadi kriteria penerima yaitu balita umur 0-6 tahun mendapatkan bantuan sebesar Rp.600.000, ibu hamil Rp.600.000, Lansia maksimal usia 70 tahun Rp.600.000, Disabilitas Rp.600.000, anak usia SD itu Rp. 225.000, anak SMP Rp.375.000 dan SMA Rp. 500.000.

4. Manfaat Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan disusun dan dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang akan memberikan manfaat positif bagi penerima bantuan pada khususnya dan terhadap percepatan dalam penanggulangan kemiskinan. Dari wawancara dengan Ketua PKH Bu luluk, manfaat PKH menurutnya yaitu sebagai berikut:

*“Manfaat yang diterima penerima PKH yaitu membantu perekonomian peserta PKH. Contohnya itu membantu biaya pendidikan anak, membantu lansia untuk berobat”.*⁵⁸

Manfaat yang didapatkan, sebagaimana jawaban hasil wawancara dari beberapa penerima Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:

Ibu Sutingah: *“Dari mendapat bantuan PKH, Alhamdulillah bisa membantu biaya sekolah anak saya untuk beli perlengkapan sekolah seperti buku tulis, biaya SPP juga. Ya meskipun ndak sepenuhnya tapi bisa membantu”.*

Siti Rokayah: *“Alhamdulillah mbak, sebagian bantuan PKH nya bisa membantu biaya anak saya sekolah.. Sebagian yang lain, saya gunakan juga untuk modal usaha sama memenuhi kebutuhan lainnya mbak”.*

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Ketua kelompok 2 & penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10.15

Nur Ayu F: *“Program Keluarga Harapan dapat membantu nenek saya untuk memperoleh fasilitas kesehatan, salah satunya, tiap tiga bulan sekali nenek saya hadir di posyandu kesehatan lansia. Bantuan uang yang nenek saya dapatkan digunakan biaya untuk berobat seperti yang saya jelaskan tadi”*.

Sulimah: *“Bantuan PKH yang saya dapat saya gunakan untuk biaya sekolah anak saya yang masih MI, ya untuk biaya beli buku tulis, baju dan perlengkapan lainnya. Sisanya saya gunakan untuk tambah-tambah jualan tempe keliling”*.

Sukartini: *“Saya dapat bantuan untuk anak saya yang masih MI, bantuan e untuk biaya-biaya sekolah ya kadang untuk beli buku, ya pokok untuk sekolah mbak. Di tabung juga untuk nanti biaya masuk SMP, buat beli seragam sama lain-lain”*.

Adapun penjelasan dari Ibu Nisa sebagai pendamping, terkait manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan bagi Keluarga Penerima Manfaat yaitu sebagai berikut:

“Dalam Program Keluarga Harapan, penerima manfaat diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan antara lain KIP (Kartu Indonesia Pintar), KIS (Kartu Indonesia Sehat), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) yang disebut sebagai bantuan komplementaritas atau pelengkap, yang utamanya yaitu PKH, tetapi bantuan tersebut diusahakan untuk didapatkan. Sehingga keluarga tersebut diharapkan tidak dalam krisis kemiskinan, jadi jika bantuannya lengkap, ekonominya dapat berjalan lancar, sehingga bisa mandiri secara ekonomi dan dia akan mau mengundurkan diri dari PKH”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara pendamping, ketua dan penerima Program Keluarga Harapan dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan manfaat bagi penerima untuk membantu biaya pendidikan (biaya sekolah, membeli perlengkapan sekolah dan sebagainya) dan kesehatan (untuk biaya berobat, mendapat fasilitas kesehatan, pemenuhan gizi bagi ibu hamil, anak-anak, lansia dan sebagainya). Selain itu penerima Program Keluarga Harapan memperoleh prioritas untuk mendapatkan bantuan lainnya seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar) yang

⁵⁹ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

fungsinya menunjang dalam hal pemenuhan pendidikan dan KIS (Kartu Indonesia Sehat) yang fungsinya menunjang dalam hal pemenuhan fasilitas kesehatan dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) untuk memenuhi kebutuhan pangan.

5. Peningkatan Ekonomi penerima PKH

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan diharapkan dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi penerima manfaat PKH. Sebab, dengan peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat dari program bantuan sosial yang dilaksanakan. Dengan meningkatnya ekonomi, penerima manfaat diharapkan dapat mandiri secara ekonomi sehingga tidak ketergantungan terhadap bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun dari hasil wawancara dengan Ibu Nisa selaku pendamping PKH Desa Doroampel, untuk menilai peningkatan ekonomi penerima PKH yaitu sebagai berikut:

“Untuk menilai peningkatan ekonomi penerima PKH, banyak kriteria yang kita gunakan. Ada formnya tersendiri, untuk menilai meningkat atau tidak ekonominya, biasanya itu bentuknya untuk mencari tahu satu hari dapat berapa penghasilannya seperti itu. Tapi selama ini, orang-orang yang masuk PKH ini adalah dari yang saya ketahui dari data kemiskinannya. Di komputer desa itu ada tingkatannya, kemiskinan tingkat 1, tingkat 2 dan yang paling atas itu ada. Misalnya ya mbak, misalnya orang PKH sudah mendapatkan PKH, kemudian operator desa mengupdate data setiap 6 bulan sekali tentang kemiskinan, bisa jadi orang-orang PKH ini naik tingkatnya ke menjadi kaya. Jadi orang itu juga harus mau mengundurkan diri untuk digantikan orang lain yang bisa masuk data itu. Jadi kalau misalkan sudah kaya maka dia akan keluar dari data kemiskinan kemudian diganti dengan orang lain lagi. Kemudian data orang lain lagi ini akan muncul ke pusat turun lagi datanya. Jadi prosesnya itu sebenarnya harus ada koordinasi yang baik terkait data itu”.

Adapun jawaban dari hasil wawancara dengan beberapa penerima program terkait peningkatan ekonomi yaitu sebagai berikut:

Siti Rokayah: *“Perubahannya yo paling ada uang tambahan ngge modal dodolan,, dadi enek tambahan ngge belanja bendino. Dadine ndak terus ngandelne bapak e sing mung buruh tani, tapi uang e iso diputer ngge dodolan mbak. Soale biaya sekolah kan ya ndak tiap hari, palingan yo nyangoni anak ae mbak”*.

Sukartini: *“Lek perubahan ekonomi, palingo yo enek tambahan penghasilan mbak, dadi ora mek ko me bapak e. aku yo melu mbantu bapak e dodolan ethek ko duwit PKH”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa, peningkatan ekonomi masyarakat yang dirasakan dari mendapat bantuan Program Keluarga Harapan yaitu lebih pada untuk meringankan biaya pendidikan dan kesehatan. Namun, selain untuk pendidikan dan kesehatan, dengan bantuan Program Keluarga Harapan, masyarakat dapat menggunakan sebagian bantuan untuk menambah modal usaha yang berguna untuk menambah penghasilan penerima dan berdampak pada peningkatan ekonomi yang berpengaruh pada pemenuhan kriteria penerima untuk lulus atau mengundurkan diri sebagai penerima Program Keluarga Harapan.

6. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nisa selaku pendamping PKH Desa Doroampel pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKH yaitu sebagai berikut:

“Banyak Sekali pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKH. Dari PKH sendiri ada dari Kementrian Sosial, Dinas Sosial Provinsi, ada Dinas Sosial Kabupaten, Kemudian ada Kecamatan, Desa, Pendamping Desa, perangkat Desa. Semua pihak itu harus saling mewujudkan koordinasi yang baik agar pelaksanaannya itu dapat sesuai dengan tujuannya. Saya sebagai pendamping juga berkoordinasi dengan desa terkait data”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

Dari wawancara tersebut, koordinasi yang baik antar pihak merupakan hal yang harus dilakukan agar tujuan Program Keluarga Harapan dapat tercapai.

7. Pendampingan PKH

Pendampingan Program Keluarga Harapan dilakukan untuk mempercepat pencapaian tujuan atas program tersebut. Pendamping PKH menjadi fasilitator dan mediator bagi Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial. Adapun dari wawancara dengan pendamping PKH ibu Nisa, menjelaskan pendampingan yang dilakukannya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:

“Kalau di dalam PKH itu ada yang namanya verifikasi pendidikan itu berarti pendamping memverifikasi anak-anak KPM PKH ini yang sekolah, apakah mereka mendapat bantuan PKH itu rajin sekolah atau tidak atau justru bolosan. Saya sebagai pendamping datang kesekolah untuk meminta absensi dari sekolah. Kalau mereka yang disana itu misalnya suka bolosan dan sebagainya, kehadirannya tidak memenuhi persyaratan, bisa jadi dana bantuan PKH nya ditanggihkan karena tidak komitmen persyaratannya. Jadi orang PKH ini harus komitmen, seperti pertemuan bulanan ini harus hadir, anaknya yang sekolah juga rajin sekolah. Sebagaimana juga di verifikasi kesehatan, saya datang ke posyandu-posyandu di Desa termasuk di Desa Doroampel juga. Saya koordinasi dengan bidan desa, bagaimana apakah mereka-mereka ini rajin ke Posyandu untuk memeriksakan balitanya seperti itu. Kalau mereka, misalkan 3 kali berturut-turut tidak hadir dalam Posyandu, maka dilaporkan tidak komitmen dan ditanggihkan bantuannya tahap berikutnya. Jadi ditanggihkan artinya mereka diberikan peringatan terlebih dahulu, lalu kalau sudah tertib lagi posyandunya seperti itu, berarti tahap berikutnya baru bantuannya diturunkan lagi seperti itu. Kemudian ada juga verifikasi kesejahteraan sosial. Sekarang kan lansia-lansia ada Posyandu Lansia itu juga seperti itu, tetapi kita ada peraturan untuk tidak memperketat lansia, karena lansia kan beda-beda kondisinya. Tapi kalau untuk balita dan ibu hamil maupun anak sekolah harus selalu komitmen. Alhamdulillah untuk Desa Doroampel

komitmennya sudah bagus, untuk verifikasi pendidikan, kesehatan, maupun pertemuan kelompok tiap bulannya”⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan yaitu antara lain pendamping Program Keluarga Harapan melakukan verifikasi kehadiran dalam pendidikan bagi anak sekolah, verifikasi kehadiran dalam fasilitas kesehatan (posyandu) serta verifikasi kehadiran dalam pertemuan kelompok.

8. **Kegiatan PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Doroampel**

Ketua PKH Ibu Luluk, Kegiatan yang dilakukan kelompoknya yaitu pertemuan rutin tiap bulan dan arisan kelompok sebagaimana wawancara yang jawabanya sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan itu pertemuan rutin satu bulan sekali dengan model arisan Rp. 10.000, tapi sebenarnya yang utama itu kegiatannya sosialisasi materi PKH oleh pendamping. Pendamping menyampaikan materi soal cara mengelola uang, cara merawat anak, cara membuat usaha dan sebagainya yang tujuannya agar dana yang diterima dari PKH bisa sangat bermanfaat dan efektif”.

Program Keluarga Harapan bukan sekedar menerima bantuan sosial yang diberikan kepada penerima manfaat saja, akan tetapi banyak kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Lebih spesifik, seperti yang dijelaskan pendamping PKH Bu Nisa terkait kegiatan bagi penerimanya yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan PKH sangat banyak sekali, yang pasti untuk orang-orang yang menerima PKH, pertemuan kelompok setiap bulannya itu wajib, mereka datang ke pertemuan kemudian melakukan absensi, lalu saya menyampaikan materi tentang FDS (Family Development Session). Untuk kelompok Desa Doroampel saat ini sudah mendapatkan modul yang kedua, untuk modul pertama itu mengenai

⁶¹ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

*pendidikan karakter dalam keluarga. Untuk yang kedua saat ini materi yang saya sampaikan tentang Mengelola Keuangan dan Merencanakan Usaha. Yang pasti setiap pertemuan kelompok saya selalu memberikan materi, tapi saya juga menyesuaikan situasi dan kondisinya”.*⁶²

Adapun berdasarkan wawancara dengan beberapa penerima Program

Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:

Nur Ayu Fitriani: *“Pertemuan kelompok setiap bulannya. Saya pasti hadir, soalnya saya kan yang mewakili nenek saya dan yang saya tahu, kalau tidak hadir untuk beberapa kali itu bantuannya bisa dihentikn, jadi saya haruslah hadir.*

Siti Rokayah: *“Ini maksudnya kegiatan yang gimana ya mbak? kalau sayanya biasanya itu pertemuan kelompok tiap bulan, terus didalamnya ada arisan Rp. 10.000.. Kalau kegiatannya soal anak-anak, ya anak-anak itu harus ke tertib ndak boleh bolos, terus yang anak saya masih kecil kalau ada posyandu harus ikut.*

Suimah: *“Pertemuan ben wulan karo pendamping. Arisan kelompok. Saya ya selalu hadir, soalnya ada absensinya tanda tangan kehadiran.”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping, ketua dan penerima Program Keluarga Harapan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Program Keluarga Harapan yang dilakukan yaitu pertemuan rutin kelompok, yang didalamnya disampaikan materi-materi tentang FDS (*Family Development System*) yaitu antara lain terkait cara mengelola keuangan, merawat anak dan lain sebagainya. Kehadiran penerima merupakan kewajiban bagi penerima bantuan.

⁶² Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

9. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Desa Doroampel

Keberhasilan pelaksanaan sebuah program merupakan hal yang mutlak diharapkan, tidak terkecuali dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pada kenyataannya sebuah program pasti memiliki kendala yang akan menghambat dalam proses pelaksanaannya baik itu dari sisi pelaksana maupun penerima program.

Adapun kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu diantaranya mengenai keterlambatan pencairan dana. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua PKH, Ibu Luluk menjelaskan bahwa pencairan dana PKH seringkali mengalami keterlambatan, yaitu sebagai berikut:

*“Kendala yang sering terjadi itu mengenai keterlambatan pencairan dana. Pencairan dana itu butuh proses dan harus menunggu jadwal, makanya kadang pencairan dana sering tidak tepat waktu. Kadang sampai ada yang protes, sudah turun dananya tapi kok belum dibagikan”.*⁶³

Senada dengan yang disampaikan Ibu Luluk selaku ketua kelompok, Ibu Sutingah selaku penerima juga mengatakan bahwa pencairan dana seringkali mengalami keterlambatan. Adapun pernyataan Ibu Sutingah yaitu sebagai berikut:

“Jadwal pencairan dananya nunggu informasi dari ketua kelompok mbak, biasanya yo tepat waktu tapi yo kadang telat, jadwalnya ndak tetap. Saya ngambilnya ndak langsung ke bank,

⁶³ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Ketua kelompok 2 & penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10.15

*biasanya ituambilnya di koordinasi, petugas bank nya datang ke rumahnya Bu luluk Ketua Kelompok Saya”.*⁶⁴

Selain keterlambatan pencairan dana, dari sisi penerima biasanya yang sering terjadi yaitu hilangnya kartu untuk pencairan dana, banyak penerima dari komponen lansia yang kehilangan kartu PKH karena banyak sebab, lupa menyimpan kartu dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan Ibu Luluk selaku ketua kelompok PKH sebagai berikut

*“Kemarin ada yang kehilangan kartu mbak. Jadi danaya ndak bisa dicairkan. Harus di urus terlebih dahulu dan saya laporkan ke Bu Nisa pendamping PKH Desa Doroampel untuk dicarikan solusinya. Soalnya yang kehilangan kartu itu mbah-mbah lansia”.*⁶⁵

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Bu Nisa selaku pendamping PKH ketika pertemuan kelompok PKH di Rumah Ibu Umi yaitu sebagai berikut:

“Seperti Kasusnya Mbah Musiyah, kartunya hilang, jadi dana yang seharusnya dapat dicairkan bulan januari ini tidak dapat dicairkan. Saya sebagai pendamping disini coba untuk mengatasinya. Saya buat surat pernyataan atau keterangan kehilangan untuk diurus ke bank dan meminta anaknya untuk menguruskan agar dana bantuannya dapat dicairkan. Saat ini sedang di usahakan agar dapat cair dananya”.

Ibu Nisa juga menyatakan bahwa ada kasus lainnya terkait tidak cairnya dana untuk komponen lansia yang juga menghambat terlaksananya Program Keluarga Harapan yaitu sebagai berikut:

“Setelah pencairan bulan ini, alhamdulillah rata-rata dana sudah cair, yang tidak cair hanya beberapa yang memang belum ada informasi dari kantor kenapa tidak cair. Di Tulungagung ada sekitar 5000 lansia yang tidak cair, dan belum ada informasi selanjutnya kenapa tidak cair. Rata-rata itu karena kartunya, kartu ATM KKS nya

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sutingah selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, Pukul 10.00

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Ketua kelompok 2 & penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10.15

atas nama orangnya. Kalau anak sekolah kan semua cair karena atas nama orang tuanya. Sedangkan kalau untuk kasusnya lansia-lansia itu kebanyakan kartunya ATM atas nama lansia itu sendiri, tapi itu masih deteksi awal, belum ada informasi lagi kenapa tidak cair”.

Selain terkait pencairan dana, rendahnya partisipasi kehadiran dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau P2K2 dan sulitnya menyadarkan KPM bahwa mereka telah berkecukupan menjadi kendala yang menghambat tercapainya tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Adapun kutipan dari penuturan Bu Nisa selaku pendamping PKH Doroampel yaitu sebagai berikut:

*“Kendala yang saya temui dilapangan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang **pertama**, ada beberapa KPM yang rendah dalam partisipasi kehadiran pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau P2K2 yaitu merupakan suatu kewajiban bagi KPM yang dilaksanakan 1 bulan sekali. Itu ada beberapa yang masih rendah atau menyepelakan, padahal disitu saya dan ibu-ibu belajar banyak tentang pengasuhan anak, manajemen ekonomi dan sebagainya, yang sebenarnya ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan sebagainya. Kemudian yang **kedua**, adalah ketika masyarakat itu sudah mulai merasa mampu secara ekonomi, susah sekali untuk menyadarkan mereka bahwa bantuan PKH ini tidak selamanya, bantuan PKH ini hanya untuk sementara dan digunakan untuk menunjang kebutuhan dan membantu mereka dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, membiayai lansia dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Tetapi ketika sudah mampu itu susah sekali untuk menyadarkan mereka, ayo graduasi atau lulus secara mandiri PKH-nya. Menyadarkan mereka untuk merasa bahwa mereka cukup itu susah, jadi mental kaya dikalangan KPM PKH itu sangat sulit untuk ditingkatkan. Jadi mereka terbiasa untuk menerima daripada untuk memberi. Jadi saya sebagai pendamping sangat terbebani sekali, karena sebagai pendamping itu dituntut untuk setiap tahunnya ada yang lulus dari PKH karena sudah mampu. Tetapi kemampuan menurut saya pendamping dan kemampuan menurut mereka itu tidak sama. Di Desa Doroampel salah satunya ada yang sudah mengundurkan diri dari PKH yaitu Ibu Nikmatul Khoiriyah dari dusun Doropayung. Target Doroampel, saya sudah punya beberapa calon yang harus lulus tahun ini, karena mau tidak mau mereka sudah terdeteksi pada aplikasi kita bahwa terdeteksi sudah mampu, rumahnya juga terdeteksi sudah layak huni, ekonomi juga sudah mapan, dia juga punya aset-aset, aset bergerak seperti hewan-hewan*

(sapi-kambing dan lainnya). Ada beberapa yang akan saya eksekusi lulus tahun ini”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan yaitu keterlambatan pencairan dana, hilangnya dan kerusakan kartu ATM yang digunakan dalam pencairan bantuan, rendahnya partisipasi kehadiran dalam P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) serta rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengubah pola pikir untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

10. Dampak Ekonomi terhadap pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan.

Pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan berdampak bagi ekonomi masyarakat. Dari wawancara dengan salah satu ketua Program Keluarga Harapan Dusun Ngampel Ibu Luluk mengatakan bahwa:

“Program Keluarga Harapan bisa membantu perekonomian penerima seperti membantu biaya pendidikan anak, membantu lansia berobat dan lainnya”.⁶⁷

Adapun menurut pendamping Ibu Nisa, dampak pemberian bantuan PKH berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya yaitu peningkatan ekonomi keluarga serta perubahan perilaku. Orang-orang yang menerima PKH diharapkan dalam pendidikan tidak cuma lulus SMP tapi bisa SMA, ibu hamil yang biasanya ke dukun bayi juga bisa memanfaatkan fasilitas

⁶⁶ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Ketua kelompok 2 & penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, Pukul 10.15

*kesehatan dengan pergi ke puskesmas untuk memeriksakan kandungannya. Dan secara ekonomi Program Keluarga Harapan (PKH), diharapkan ibu-ibu penerima dapat berkreaitivitas untuk meningkatkan ekonominya dengan memulai usaha, seperti materi”.*⁶⁸

Program Keluarga Harapan menunjang bagi peningkatann ekonomi penerima bantuan yang akan berdampak pada terpenuhinya kesejahteraan masyarakat. Adapun wawancara dengan penerima manfaat Program Keluarga Harapan Desa Doroampel yaitu antara lain menurut Ibu Sutingah sebagai berikut:

*“Dari mendapat bantuan PKH, Alhamdulillah bisa membantu biaya sekolah anak saya untuk beli perlengkapan sekolah seperti buku tulis, biaya SPP juga. Ya meskipun ndak sepenuhnya tapi bisa membantu”.*⁶⁹

Hal ini juga senada dengan Ibu Siti Rokayah yang mendapat bantuan PKH dari komponen balita dan anak sekolah, yaitu sebagai berikut:

*“Alhamdulillah mbak, sebagian bantuan PKH nya bisa membantu biaya anak saya sekolah.. Sebagian yang lain, saya gunakan juga untuk modal usaha sama memenuhi kebutuhan lainnya mbak”.*⁷⁰

Senada juga dengan jawaban dari Ibu Sulimah yaitu sebagai berikut:

*“Bantuan PKH yang saya dapat saya gunakan untuk biaya sekolah anak saya yang masih MI, ya untuk biaya beli buku tulis, baju dan perlengkapan lainnya. Sisanya saya gunakan untuk tambah-tambah jualan tempe keliling”.*⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ngainun Nisa selaku Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2020, Pukul 14.35

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sutingah selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, Pukul 09.00

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Rokayah selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, Pukul 10.00

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sulimah selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020, Pukul 09.00

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sukartini selaku penerima PKH dari komponen anak sekolah yaitu sebagai berikut:

*“Saya dapat bantuan untuk anak saya yang masih MI, bantuan e untuk biaya-biaya sekolah ya kadang untuk beli buku, ya pokok untuk sekolah mbak. Di tabung juga untuk nanti biaya masuk SMP, buat beli seragam sama lain-lain”.*⁷²

Adapun hasil wawancara dengan mbak Nur Ayu selaku cucu mbah Musini penerima PKH dari komponen lansia, yaitu sebagai berikut:

*“Program Keluarga Harapan dapat membantu nenek saya untuk memperoleh fasilitas kesehatan, salah satunya, tiap tiga bulan sekali nenek saya hadir di posyandu kesehatan lansia. Bantuan uang yang nenek saya dapatkan digunakan biaya untuk berobat.”*⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, pendamping dan penerima Program Keluarga Harapan dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan sosial Program Keluarga Harapan memberikan dampak terhadap ekonomi penerima, yaitu dengan memperoleh bantuan Program Keluarga Harapan, dapat meringankan beban ekonomi penerima program untuk membiayai anak sekolah, untuk membantu biaya kesehatan (lansia, anak-anak maupun ibu hamil) serta pemenuhan gizi dan lain sebagainya. Sebagian bantuan Program Keluarga Harapan juga dapat digunakan untuk menambah modal usaha.

Penerima Program Keluarga Harapan mengalami perubahan berupa peningkatkan kualitas hidup keluarga yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan papan, kebutuhan akan kesehatan serta

⁷² Wawancara dengan Ibu Sukartini selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020, Pukul 09.20

⁷³ Wawancara dengan Mbak Nur Ayu selaku penerima Program Keluarga Harapan Desa Doroampel, pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020, pukul 15.00

pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya, serta peningkatan jumlah pendapatan dengan memanfaatkan bantuan untuk modal usaha.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diperoleh dari paparan data yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, temuan-temuan yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dengan jumlah penerima sebanyak 9 KK, dan hingga saat ini jumlah penerima sebanyak 107 KK yang terbagi atas 4 kelompok tersebar di 3 Dusun yaitu Dusun Ngampel, Jarakan dan Doropayung.
- b. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan telah sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pusat yaitu didasarkan pada data kemiskinan, dimana keluarga penerima masuk dalam data BDT (Basis Data Terpadu), yang dimiliki oleh Desa, kemudian dikirimkan ke Kementerian Sosial sebagai dasar penentuan penerima program yang kemudian diterima oleh Dinas Sosial dan kemudian di validasi oleh pendamping.

- c. Penerima Program Keluarga Harapan telah menerima bantuan sesuai dengan komponen-komponen yang dipenuhi dengan besaran jumlah bantuan masing-masing. Setiap komponen memperoleh dana bantuan sebesar Rp. 750.000 untuk ibu hamil, Rp. 750.000 untuk balita, Rp. 225.000 untuk anak SD, Rp. 375.000 untuk anak SMP, Rp. 500.000 untuk anak SMA, Rp. 600.000 untuk lansia.
- d. Program Keluarga Harapan telah memberikan manfaat besar bagi penerimanya untuk peningkatan ekonomi, memperoleh fasilitas kesehatan maupun pendidikan serta bantuan komplementaris lainnya seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar), KIS (Kartu Indonesia Sehat), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan bantuan-bantuan sosial lainnya.
- e. Di Desa Doroamel kegiatan pertemuan rutin per kelompok dengan pendamping telah terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa penerima yang tidak hadir. Penyampaian materi tentang FDS (*Family Development Session*) terkait kesehatan, pendidikan maupun ekonomi oleh pendamping juga telah tersampaikan dengan baik kepada penerima program. Monitoring pun dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kegiatan ini.
- f. Dalam pelaksanaannya Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan secara efektif dalam jangka pendek yaitu membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga. Selain itu, salah satu bukti bahwa Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara efektif yaitu adanya kesadaran bagi penerima untuk mengundurkan diri dari kepesertaan Program Keluarga Harapan karena menganggap dirinya sudah mampu secara ekonomi.

2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang dilakukan, dalam pelaksanaannya Program Keluarga Harapan dihadapkan pada kendala-kendala yang menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel yaitu:

- a. Pencairan dana tidak tepat waktu atau seringkali mengalami keterlambatan. Hal ini menghambat pelaksanaan program, sebab masyarakat yang sangat bergantung terhadap dana yang diberikan pemerintah tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk pendidikan, kesehatan atau ekonomi sesuai kebutuhan dan perencanaan sebelumnya.
- b. Kehilangan atau kerusakan kartu ATM dan tidak cairnya dana Program Keluarga Harapan khususnya bagi lansia. Hal ini menjadi kendala tercapainya tujuan pelaksanaan Program Keluarga Harapan, dimana dana yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lansia bagi kesehatan maupun kebutuhan ekonomi tidak dapat terpenuhi.
- c. Masih rendahnya partisipasi kehadiran dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau P2K2. Hal ini menghambat pelaksanaan Program Keluarga harapan, sebab jika partisipasi yang rendah

terhadap P2K2, tujuan program tidak akan tercapai. Pemenuhan komitmen terhadap penerima juga tidak dapat terpenuhi, sehingga memungkinkan diputusnya bantuan yang diterima.

- d. Masih rendahnya Sumber Daya Manusia yaitu sulitnya menyadarkan dan mengubah pola pikir penerima Program Keluarga Harapan. Hal ini menghambat terlaksananya program, sebab tujuan Program Keluarga Harapan untuk menumbuhkan kemandirian serta terputusnya rantai kemiskinan sulit untuk dicapai. Masyarakat cenderung lebih suka untuk menerima bantuan dan bergantung pada pemerintah daripada melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Dampak Ekonomi Terhadap Pemberian Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penerima Program Keluarga Harapan di Desa Doroampel, bahwasannya Program Keluarga Harapan memberikan dampak bagi ekonomi penerima manfaatnya yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat meliputi hal berikut:

- a. Bantuan PKH meringankan beban ekonomi penerima untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pendidikan. Dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan, sebagian penerima dari komponen anak sekolah (SD, SMP, SMA) terbantu untuk membiayai sekolah anaknya meliputi untuk biaya pembelian perlengkapan sekolah (baju, alat tulis dan sebagainya) serta biaya SPP.
- b. Sebagian bantuan PKH dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan penerima manfaat.

Beberapa penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang telah diwawancarai menyatakan bahwasannya sebagian bantuan digunakan untuk menambah modal usaha dagang dan sebagainya. Oleh sebab itu, dengan penggunaan bantuan untuk modal usaha, mampu meningkatkan sisi pendapatan penerima Program Keluarga Harapan, sehingga kesejahteraan penerima terpenuhi.

- c. Program Keluarga Harapan membantu mengurangi beban ekonomi untuk kesehatan, dimana masyarakat penerima (lansia, anak-anak maupun ibu hamil dan disabilitas) dapat memperoleh prioritas dalam fasilitas kesehatan serta dapat memenuhi kebutuhan akan gizi dan lain-lain dari bantuan uang yang diperoleh.
- d. Bantuan Program Keluarga Harapan mampu merubah kondisi ekonomi keluarga, penerima program mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan) jauh lebih baik dari sebelumnya serta meningkatkan pendapatan keluarga yang berasal dari penggunaan untuk modal usaha.